

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan termasuk sebuah dokumen yang memberikan ilustrasi tentang keadaan keuangannya sebuah perusahaan, dan informasi ini penting untuk mengevaluasi kinerja keuangannya perusahaan.¹⁵ Laporan keuangan harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh para pihak yang membutuhkan, termasuk pemerintah, manajer, karyawan, dan terutama investor.

Munawir menjelaskan jika laporan keuangan merupakan sangat pentingnya alat dalam mendapatkan informasi tentang posisinya keuangan dan hasil kerjanya perusahaan. Saat ada laporan keuangan ini, harapannya pengguna laporan dapat membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan aspek keuangan. Dalam kesimpulannya, laporan keuangan mempunyai sangat pentingnya peran dalam pemberian data tentang kondisi keuangannya perusahaan dan hasil kinerja yang sudah digapai. Maka, penting untuk menyusun laporan keuangan secara teliti supaya bisa membagikan jelasnya ilustrasi yang akurat kepada para pengguna laporan.

Kasmir dalam bukunya menyebutkan jika laporan keuangan yakni laporan yang menunjukkan situasi keuangannya sebuah industri ketika ini

¹⁵ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan*, 1.

dengan kurun waktu khusus yang maksudnya di situasi paling terbaru di bulan khusus (neraca) seta periode khusus.¹⁶ Menurut Harahap, laporan keuangan memberikan ilustrasi tentang kondisinya keuangan dan hasil usahanya sebuah perusahaan pada sebuah waktu khusus.¹⁷

Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu melakukan penyusunan laporan keuangan yang bisa jadi sumbernya informasi bagi para analis dalam proses mengambil keputusan dan merumuskan strategi guna pengembangan perusahaan di masa depan. Publikasi laporan keuangan dianggap mempunyai pentingnya nilai penting dalam penilaian sebuah perusahaan, dikarenakan informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut memberikan penilaian yang baik atau buruk terhadap perusahaan bagi para pihak yang memiliki kepentingan. Bagian keuangan dalam setiap perusahaan mempunyai pentingnya peran dalam menetapkan arahnya rencana perusahaana. Maka bagian keuangannya wajib memiliki fungsi dengan baik supaya laporan keuangan bisa disusun dengan tepat waktu dan akurat, maka para pihak yang memperlukannya bisa mendapatkan laporan keuangan tersebut dan dapat membantu mereka dalam proses mengambil keputusan cocok dengan harapan.¹⁸

Laporan keuangan begitu dibutuhkan guna melakukan pengukuran hasilnya usaha dan perkembangannya perusahaan dari waktu ke waktunya, serta guna ketahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2008), 6.

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 105.

¹⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 2.

keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, sehingga laporan keuangan memiliki peran yang luas dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan tertentu yang bertujuan guna memudahkan para pihak yang memerlukan dalam mendapatkan informasi mengenai keadaannya keuangan sebuah perusahaan. Secara umum, tujuannya laporan keuangan yakni:

- a. *Screening* (sarana informasi): Laporan keuangan digunakan sebagai sarannya informasi bagi para analis untuk melakukan analisis berdasarkan informasi yang ada di laporannya keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, analis tak butuh melakukan peninjauan langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi mengenai keadaan dan situasinya perusahaan yang sedang dianalisis.
- b. *Understanding* (pemahaman): Laporan keuangan digunakan untuk memahami perusahaan secara keseluruhan, termasuk kondisi keuangannya, bidang usahanya, dan hasil usahanya. Dengan memahami laporan keuangan, analis dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan yang sedang dianalisis.

- c. *Forecasting* (peramalan): Laporan keuangan juga bisa dipakai guna ramalkan keadaannya perusahaan di masa yang akan tiba. Melalui proses penganalisisan laporannya keuangan, para analis bisa membuat perkiraan atau prediksi mengenai bagaimana perusahaan akan berkembang dan berperforma di masa depan.
- d. *Diagnosis* (diagnosa): Laporan keuangan memungkinkan para analis guna lihat apakah mungkin akan ada permasalahan, baik dalam manajemennya perusahaan maupun masalah lainnya. Dengan menganalisis laporan keuangan, para analis dapat melakukan diagnosis terhadap perusahaan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin ada.
- e. *Evaluation* (evaluasi): Laporan keuangan dipakai guna melakukan penilaian dan pengevaluasian kinerjanya perusahaan, termasuk manajemennya dalam mencapai tujuannya perusahaan secara efisien. Melalui analisis laporan keuangan, dapat dilakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dan memberikan penilaian mengenai pencapaian tujuan perusahaan.¹⁹

Menurut Kasmir, pembuatan laporan keuangan mempunyai tujuan yang meliputi:

- a. Informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan sekarang ini.
- b. Informasi mengenai jenis dan jumlahnya kewajiban dan modal yang dipunyai perusahaan sekarang ini..

¹⁹ Ibid., 4-5.

- c. Informasi mengenai jenis dan jumlahnya pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dalam sebuah periode khusus.
- d. Informasi mengenai jumlahnya biaya dan jenis biaya yang harus perusahaan keluarkan dalam suatu periode khusus.
- e. Informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.
- f. Informasi mengenai kinerjanya manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Informasi mengenai berbagai catatan tambahan yang melengkapi laporannya keuangan.²⁰

Dari hal-hal di atas bisa dibuat kesimpulan jika tujuannya laporan keuangannya sebuah perusahaan yakni sediakan data terkait kondisi keuangannya perusahaan, seperti jenis, jumlah, dan nilai aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan di waktu tertentu. Setelah itu, laporan keuangan juga mencakup informasi mengenai jumlah dan jenisnya biaya yang harus perusahaan keluarkan dalam periode khusus. Tujuan lainnya adalah membagikan informasi yang selengkap mungkin guna mempermudah para pihak yang membutuhkannya dalam mengambil keputusan yang relevan.

Informasi yang tersajikan dalam laporan keuangan ini begitu bermanfaat bagi manajer dan perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan aspek keuangannya perusahaan. Laporannya

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan Edisi Satu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 10.

keuangan tidak hanya dipakai oleh pemilik dan pemegang saham sebagai alat evaluasi, tetapi juga oleh kreditur sebagai dasar evaluasi dan pertimbangan mereka. Dengan demikian, laporan keuangan mempunyai pentingnya peran dalam membagikan relevannya informasi tentang keuangan perusahaan, termasuk aset, kewajiban, modal, biaya, dan pendapatan. Hal ini memungkinkan pihak-pihak terkait untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan memberikan pertimbangan yang akurat dalam konteks keuangan perusahaan.

3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya disajikan oleh sebuah perusahaan melalui dua laporan utama, yaitu laporan laba/rugi dan laporan neraca. Namun, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari empat komponen utama, yaitu sebagai berikut.²¹

a. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi yakni laporan yang memberi ilustrasi mengenai hasilnya usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi dan mengindikasikan kemampuannya perusahaan dalam mencapai labanya selama periode tersebut. Laporan ini hanya mencatat dua jenis akun, yaitu pendapatan dan beban. Tujuan laporan laba/rugi adalah untuk menentukan apakah perusahaan mencatat laba atau rugi selama periode khusus. Rumus yang digunakan adalah pengurangan total pendapatan dengan total beban. Ketika total pendapatan lebih total beban,

²¹ Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar teori dan teknik penyusunan laporan keuangan* (Makasar: Cendekia Publisher, 2020), 59.

perusahaan menghasilkan laba. Sebaliknya, saat total pendapatannya lebih rendah dari total beban, perusahaan alami rugi.

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ialah dokumen yang memberikan gambaran faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam jumlah modal dari awal periode hingga akhir periode. Secara keseluruhan, laporan perubahan modal mencakup akun modal, laba bersih, dan prive.

c. Laporan Neraca

Laporan neraca yakni dokumen yang mmeberikan ilustrasi kondisinya keuangan suatu perusahaan pada tanggal khusus. Umumnya, laporan neraca terbagi jadi dua sisi, yakni sisi debet dan kredit. Sisi debet mencakup daftar aset atau kekayaan perusahaan, sedangkan sisi kredit berisi daftar utang dan modal perusahaan selama satu periode. Neraca sering diidentifikasi dengan simbol timbangan, sehingga dalam laporan neraca, total aktiva harus seimbang dengan total pasiva.²²

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu suatu dokumen yang memberi gambaran pada alirannya dana dan perubahan dalam posisinya keuangan selama periode akuntansi yang relevan atau sesuai. Secara umum, semua

²² Ibid., 61

kegiatan perusahaan dalam laporan arus kas itu harus dikelompokkan menjadi tiga kelompok aktivitas utama, antara lain yaitu:

1) Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang berasal dari kegiatan itu sendiri. Biasanya transaksi ini berupa pemasukkan atau pengeluaran perusahaan. Contohnya transaksi yang mencakup penerimaan uang dari konsumen, pembayaran utang, gaji karyawan, pelunasan pajak, dan lain-lain.

2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas dalam bentuk pemasukan atau pengeluaran. Umumnya, arus kas ini yang memengaruhi investasi dalam aset non lancar adalah arus kas dari kegiatan investasi. Kegiatan investasi ini adalah yang berhubungan dengan aktivitas penjualan atau pembelian dari aktiva perusahaan. Contohnya seperti transaksi yang mencakup penjualan dan pembelian aset tetap seperti peralatan dan gedung.

3) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arusnya kas dari aktivitas pendanaan ini asalnya dari transaksi yang pengaruhi ekuitas dan utangnya perusahaa. Perihal ini biasanya memiliki cakupan transaksi berupa menerbitkan dan menghentikan surat berharga utang dan ekuitas. Misalnya yakni

penjualannya obligasi, pembayaran dividennya, emisinya saham, serta pelunasannya kredit dari bank.²³

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu proses penguraian laporannya keuangan jadi berbagai elemennya dan mempelajari setiap elemennya tersebut dengan tujuan mendapatkan akuratnya pemahaman mengenai laporannya keuangan tersebut. Dalam analisis laporan keuangan, dilakukan evaluasi terhadap kinerjanya perusahaan, baik secara internalnya ataupun guna membandingkannya dengan perusahaan lainnya yang indusinya memiliki kesamaan. Tujuan dari analisis ini yakni guna memahami sejauh mana operasi perusahaan telah efektif dan memberikan wawasan tentang arah perkembangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan begitu berarti bukan hanya bagi pihak internalnya perusahaan, namun juga bagi investornya dan para *stakeholdernya*. Dengan menganalisis laporan keuangan, para pengambil keputusan dapat mendapatkan pemahaman mengenai keadaan kuat dan lemah perusahaan. Dengan informasi ini, manajemen dapat mengenali kekurangan yang ada serta menciptakan keputusan yang tepat guna meningkatkan kinerjanya perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Terselain itu, analisis laporan keuangan juga memiliki manfaat yang signifikan bagi para investor dan kreditor dalam proses ambil keputusan

²³ Ibid., 62.

terkait investasi dan pemberian kredit. Dengan memakai informasi yang terdapat dalam laporannya keuangan, mereka dapat mengevaluasi pada kemampuannya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya keuangan serta potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi atau kredit yang diberikan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi alat yang terpenting dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan aspek keuangannya perusahaan.²⁴

Analisis laporan keuangan memerlukan laporan keuangan, kemudian dihitung rasio keuangannya. Analisis guna menetapkan *credit rating*nya suatu perusahaan yang mana memiliki banyak perbedaan dengan analisis guna pemilihan perusahaan untuk jadi bagiannya portofolio. Jika analisis langsung melakukan perhitungan pada seluruh rasio, dimana fokus perhatiannya tak akan memiliki arah kepada kesimpulan tertentu.²⁵

Saat melakukan penganalisan laporannya keuangan, ada manfaat dan tujuan yang umumnya ingin dicapai, yaitu:

- a. Memahami posisi keuangan perusahaan dengan analisis laporan keuangan bertujuan guna mendapatkan pemahaman tentang keadaan keuangan perusahaan pada periode khusus, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, dan kinerja keuangan yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Mengidentifikasi kelemahannya perusahaan melalui analisis laporan keuangan, dapat diidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada

²⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 113.

²⁵ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Teori*, 15.

dalam perusahaan. Hal ini membantu manajemen dalam mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

- c. Mengenali kekuatan perusahaan: Selain kelemahan, analisis laporan keuangan juga membantu dalam mengenali kekuatan atau keunggulan perusahaan. Dengan mengetahui kekuatan tersebut, manajemen dapat memanfaatkannya sebagai faktor pendukung dalam strategi bisnis dan pengambilan keputusan.
- d. Menentukan langkah perbaikan di masa depan: Hasil analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, terutama yang terkait dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Tujuan ini membantu manajemen dalam merencanakan tindakan yang tepat untuk memperbaiki kinerja keuangan dan mencapai tujuan perusahaan.
- e. Melakukan penilaian kinerja manajemen: Analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Dengan membandingkan hasil keuangan dengan target atau standar yang telah ditetapkan, dapat dievaluasi sejauh mana manajemen berhasil mencapai tujuan keuangan perusahaan.
- f. Membandingkan dengan perusahaan sejenis: Analisis laporan keuangan digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan yang sama dalam industri yang sejenis. Hal ini membantu dalam membandingkan hasil yang telah dicapai perusahaan dengan

pesaingnya, sehingga dapat mengidentifikasi area di mana perusahaan berkinerja lebih baik atau perlu melakukan perbaikan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, ada berbagai langkah atau prosedur yang umumnya diikuti, yaitu:

- a. Menghimpun informasi keuangan yang diperlukan, baik dalam satu periode waktu ataupun beberapa periode, guna penganalisisan lebih lanjut. Data ini harus dikumpulkan dengan lengkap dan akurat untuk memastikan analisis yang lebih komprehensif.
- b. Melakukan pengukuran dan perhitungan dengan tepat dan cermat dengan memasukkan berbagai angka yang sudah tersedia dalam laporannya keuangan ke dalam rumus khusus.
- c. Menginterpretasi pada hasilnya perhitungannya dan pengukurannya yang sudah dilaksanakan.
- d. Membuat laporan hasil analisis.
- e. Memberi saran mengenai hal yang memiliki hubungan dengan hasilnya analisis yang sudah dilaksanakan.²⁶

Secara keseluruhan, terdapat dua metode umum yang dipakai dalam praktik analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis vertikal (statis)

Analisis vertikal ialah metode analisis yang cuma melibatkan satu periodenya laporan keuangan. Dalam penganalisisan ini, fokus diberikan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan untuk periode

²⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 114.

tersebut. Informasi yang didapatkan memberikan gambaran tentang hubungan relatif antara pos-pos laporan keuangan atau kondisi perusahaan pada periode tertentu. Namun, metode ini tidak dapat memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya.

2. Analisis horizontal (dinamis)

Analisis horizontal melibatkan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode waktu. Dalam konteks ini, perbandingannya dilaksanakan terhadap informasi yang sama dari perusahaan yang sejenis, namun guna periode waktu yang tak sama. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat perkembangan atau perubahan kinerjanya perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya.²⁷

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan termasuk teknik penganalisisan laporannya keuangan yang umum dipakai dalam menggambarkan kondisinya suatu entitas atau perusahaan. Rasio-rasio ini menghubungkan data keuangan yang relevan dalam laporan keuangan untuk memberikan gambaran tentang kinerja, likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan solvabilitas perusahaan. Dengan menganalisis rasio-rasio ini, para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang keadaan finansial dan kesehatan bisnis suatu perusahaan, serta dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan standar industri atau

²⁷ Ibid., 115.

perusahaan sejenis. Berbagai rasio keuangan ini bisa memberikan bantuan pada para pengambil keputusan dalam pengevaluasian performa perusahaan, identifikasi potensinya masalah, serta ambil langkah yang dibutuhkan guna tingkatkan kinerja dan efektivitas perusahaan. Jika digunakan dengan benar, rasio juga dapat mengarahkan perhatian pada area yang membutuhkan penelitian dan penanganannya lebih lanjut. Analisis rasio memungkinkan untuk ungkapkan hubungan antara berbagai elemen dan jadi dasar perbandingan yang menampilkan kondisinya atau tren yang mungkin tak terlihat jika hanya memeriksa komponen individual secara terpisah.²⁸

Rasio keuangan merupakan metode menghitung yang memakai informasi dari laporannya keuangan sebagai alatnya mengevaluasi kondisinya keuangan dan kinerjanya sebuah perusahaan. Rasio keuangan melibatkan perbandingannya diantara berbagai pos yang ada dalam laporannya keuangan untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan dan selaras. Perbandingan ini bisa dilaksanakan baik dalam satu laporan keuangan ataupun antara berbagai laporan keuangan. Rasio keuangan dipakai guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan, termasuk aspek likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan solvabilitas. Dengan menganalisis rasio keuangan, para pemakai laporannya keuangan dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang keadaan keuangan perusahaan dan dapat melakukan perbandingan dengan

²⁸ Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan* (Malang: UB Press, 2017), 34.

standar industri atau perusahaan sejenis. Rasio keuangan membantu dalam evaluasi performa perusahaan, pengidentifikasian potensi masalah, dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.²⁹

Saat memakai rasio keuangan guna alat penganalisan, ada beberapa perihal yang memerlukan perhatian supaya hasil perhitungan rasio bisa diinterpretasikan dengan benar, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih tepat. Beberapa hal tersebut antara lain:

- a. Penggunaan berbagai rasio: Satu rasio saja tak cukup untuk penilaian kinerjanya perusahaan secara menyeluruh. Guna mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, sejumlah rasio keuangan yang relevan wajib dilakukan pengukuran atau dipakai bersamaan. Tetapi saat cuma aspek tertentu yang ingin dilakukan penilaian, pemakaian satu ataupun dua rasio keuangan dapat disebut memadai.
- b. Perbandingan yang relevan: Ketika membandingkan kinerja antara perusahaan, penting untuk menggunakan data keuangan dari perusahaan sejenis dan dalam periode waktu yang sama. Hal ini akan memastikan bahwa perbandingan yang dilakukan lebih relevan dan bisa memberik pemahaman yang lebih baik mengenai posisi relatif perusahaan.
- c. Sumber data yang akurat: Perhitungan rasio keuangan sebaiknya dilandaskan pada data laporannya keuangan yang telah diaudit oleh

²⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 138.

akuntan publik atau akuntan independen. Laporan keuangan yang belum diaudit masih memiliki tingkat ketidakpastian mengenai kebenaran dan keakuratan informasinya, sehingga dapat mempengaruhi akurasi perhitungan rasio keuangan.³⁰

Umumnya, analisis rasio keuangan dipakai oleh 3 kelompok pengguna laporannya keuangan yang utama, yakni manajernya perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Berikut ialah kegunaannya analisis rasio keuangan bagi 3 kelompok utama tersebut:

- a. Manajer Perusahaan: Manajer perusahaan menggunakan analisis rasio guna memberikan bantuan dalam pengendalian dan peningkatan kinerja operasional dan keuangannya perusahaan. Rasio keuangan dapat memberikan wawasan tentang efisiensi operasional, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pengelolaan aset perusahaan. Manajer perusahaan bisa memakai informasi ini guna pembuatan tepatnya keputusan terkait strategi bisnis, alokasi sumber daya, pengendalian biaya, dan perbaikan kinerja perusahaan.
- b. Analis Kredit: Analis kredit, seperti petugas pinjamannya bank dan analis peringkatnya obligasi, memanfaatkan analisis rasio guna mengevaluasi kemampuannya peminjam dalam memenuhi kewajiban hutang. Rasio keuangan dapat memberikan informasi tentang likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan, yang digunakan untuk menilai risiko kredit. Analis kredit menggunakan analisis rasio

³⁰ Ibid., 139.

sebagai dasar untuk menentukan kelayakan pemberian pinjaman atau penilaian risiko terhadap obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan.

- c. **Analisis Saham:** Analisis saham memiliki ketertarikan pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhannya perusahaan. Mereka menggunakan analisis rasio keuangan guna penilaian kinerjanya dan nilai investasinya sebuah perusahaan. Rasio keuangan seperti rasio laba, rasio harga-ke-laba (*price-to-earnings ratio*), dan rasio pengembalian investasi (*return on investment*) membantu analisis saham dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan sejenis di industri yang sama. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang baik atau menunjukkan risiko yang terkait dengan investasi.

Dalam praktiknya, terdapat empat jenis rasio keuangan yang umum digunakan guna pengevaluasian kondisinya keuangan sebuah perusahaan dan kinerjanya perusahaan. Beberapa jenis rasio keuangan tersebut yakni

- a. **Rasio Profitabilitas:**

Rasio profitabilitas dipakai guna melakukan pengukuran efisiensi aktivitasnya perusahaan dan kemampuannya perusahaan dalam mendapatkan laba. Contoh-contoh rasio profitabilitas meliputi marginnya keuntungan (*profit margin*), marginnya laba kotor (*gross profit margin*), perputarannya aktiva (*operating assets turnover*), imbal

hasil investasi (*return on investment*), dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), yakni sebagai berikut:

1) *Gross profit margin*:

Rasio ini menampilkan laba kotor yang didapatkan perusahaan dari penjualan produknya. Secara umum, laba kotor seyogyanya positif dikarenakan menampilkan perusahaan menjual barang di atasnya harga pokok. Tetapi, dalam beberapa keadaan, *gross profit margin* dapat menjadi negatif yang diakibatkan oleh beberapa faktor berikut ini.

- a) Perusahaan yang baru operasi dan belum menggapai skalanya ekonomi, yang memiliki dampak pada biaya tetap tinggi seperti *overhead* pabrik.
- b) Kebijakan harganya perusahaan, di mana harga jualnya ditetapkan lebih rendah guna melaksanakan penetrasinya pasar. Dalam tahap mengenalkan produk, perusahaan sering memberi diskon harga guna perebutan pangsa pasar.
- c) Terjadinya perang harga di pasar oleh para perusahaan. Perihal ini bisa membahayakan perusahaan saat berlanjut terus menerus, dikarenakan nantinya perusahaan yang memiliki kekuatan yang bisa bertahan.³¹

³¹ Arief Sugiono, *Panduan Praktis dasar Analisa Laporan Keuangan*, 72.

2) *Net Profit Margin*

Rasio ini mencerminkan jumlah bersihnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Saat profit marginnya perusahaan lebih rendah dari rata-ratanya industri, bisa diakibatkan oleh adanya harga jual yang lebih rendah dibandingkan pesaingnya, biaya pokoknya penjualan yang lebih tinggi dibandingkan pesaing, atau keduanya secara bersamaan.

Jika dimisalkan perusahaan memiliki rasio 3,33%, perihal tersebut bermakna jika perusahaan sebesar Rp 1,00 perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 0,03. Besarnya presentase keuntungan baiknya laba kotor ataupun laba bersihnya memiliki ketergantungan pada jenis usahanya perusahaan. perusahaan perdagangan umumnya memiliki presentase laba yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase labanya perusahaan manufaktur.³²

1) Perputaran Aktiva

Kepemilikannya aktiva guna beberapa jenisnya perusahaan tentunya memiliki perbedaan, contohnya saja bagi perusahaan industri manufaktur yang mana proporsi atas aktiva positifnya si aktiva masih lebih besar daripada perusahaan yang beroperasi di bidang jasa. Jadi saat memanfaatkan aktiva guna hasilkan penjualan merupakan salah satu perhatiannya perusahaan saat

³² Ibid., 73.

melakukan aktivitas usaha yang dimilikinya setiap harinya. Rasio perputarannya aktiva dipakai guna lihat efektivitasnya pemakaian aktiva. Rasio ini mengevaluasi seberapa jauh perusahaan mampu hasilkan penjualan dengan memanfaatkan totalnya aset yang dimilikinya. Saat rasio ini semakin tinggi maka akan terlihat bahwa kinerjanya manajemen juga semakin baik, tetapi saat menampilkan sebaliknya maka manajemennya memerlukan evaluasi pada strateginya, pemasarannya dan juga investasi yang dipunyainya.³³

2) *Return On Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) yakni ukuran yang mengindikasikan seberapa jauh modal yang diinvestasikan dalam seluruh aset mampu menghasilkan keuntungan bersih. ROI juga dapat digambarkan sebagai ukuran kinerja keseluruhan perusahaan dalam hasilkan laba dengan memakai total aset yang ada. Peningkatannya laba ini mempunyai positifnya dampak pada kinerja keuangannya perusahaan dan membantu mencapai tujuan guna maksimalkan nilainya perusahaan. Ini juga dapat merespon positif dari investor, yang bisa tingkatkan permintaannya saham perusahaan dan menyebabkan peningkatan harganya saham.³⁴

³³ Ni Luh Putu Anom Pancawati, "Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang dan Hutang Terhadap Profitabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk", *Jurnal Kompetitif*, Vol.4, No. 2, September 2018, 111.

³⁴ Denies Priatinah dan Prabandaru, "Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010", *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2012, 54.

3) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) ialah perbandingan diantara laba bersih suatu perusahaan dengan modal sendiri yang dipunyai perusahaan tersebut. ROE yang tinggi memberikan ilustrasi bahwa keberhasilan perusahaan dalam hasilkan laba dari modal yang dimilikinya. Kenaikan ROE akan berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan yang nanti pengaruhi harganya saham, sehingga terdapat korelasi antara peningkatan ROE dan peningkatan *return* saham.³⁵

a. Rasio Liquiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang dipakai guna pengukuran kemampuannya suatu perusahaan dalam penuhi kewajibannya pada utang jangka pendeknya memakai aset lancarnya atau cepatnya yang dipunyai perusahaan. Rasio likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan rasio modal kerja.³⁶

1) *Current Ratio*

Current ratio adalah indikator yang memberikan gambaran pada kemampuannya keseluruhan aset lancar dalam menutupi kewajiban lancar. *Current ratio* digunakan sebagai dasarnya perhitungan likuiditas jangka pendek yang penting, dikarenakan memiliki cakupan pada semua komponen aset lancar dan hutang lancar tanpa

³⁵ Michael Aldo Carlo, "Pengaruh Return On Equity, Dividen Payout Ratio, dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 1, 2014, 154.

³⁶ Darmawan, *Dasar-Dasar memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 54.

mempertimbangkan tingkat likuiditasnya. Jika nilai aset lancar melebihi nilai hutang lancar, dapat diperkirakan bahwa perusahaan memiliki cukup aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas dalam waktu singkat untuk memenuhi kewajibannya.

2) *Quick Ratio*

Quick ratio, juga dikenal sebagai *acid-test ratio*, adalah rasio yang dipakai guna pengukuran efektivitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan penjualan persediaannya. Persediaan seringkali merupakan aset yang kurang likuid. Perusahaan dengan tingginya tingkat persediaan mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Penggunaan *quick ratio* memberi informasi yang lebih akurat daripada *current ratio* karena hanya mempertimbangkan aset lancar yang lebih likuid dan tak termasuk persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Analisis rasio ini sering digunakan sebagai tambahan informasi untuk melengkapi *current ratio* dan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tingkat likuiditas perusahaan.³⁷

3) Modal kerja

Modal kerja yakni selisih diantara aktiva lancar dan utang lancar perusahaan. Kelebihannya bisa berasal dari hutang jangka panjangnya dan modal sendirinya, yang juga dikenal sebagai

³⁷ Raghilia Amanah, dkk, "Pengaruh Rasio Liquiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2, No. 1, Juli 2014, 2.

modal kerja bersih (*net working capital*). Kemampuannya perusahaan guna membayar kewajiban finansial yang wajib segera dipenuhi menentukan sejauh mana perusahaan tersebut likuid. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban secara penuh, maka dianggap likuid, sedangkan jika tidak mampu membayar, dianggap tidak likuid. Meskipun tinggi modal kerja perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, tingkat likuiditas perusahaan tidak selalu terjaga.³⁸

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *rasio leverage* yaitu perbandingan antara tingkat utangnya perusahaan dengan aset ekuitas dan pendapatan guna menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang dengan membayarkan utang jangka panjang dan bunga. Beberapa contoh rasio solvabilitas meliputi *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *interest coverage ratio*.

1) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio ialah rasio yang dipakai guna mengevaluasi hubungan diantara hutang dan ekuitasnya perusahaan. Rasio ini didapatkan dengan melakukan perbandingan pada totalnya hutang, termasuk hutang jangka pendeknya dan hutang jangka panjangnya, dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity*

³⁸ Novi Sagita Ambarwati, dkk, "Pengaruh Modal Kerja, Liquiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2005, 2.

ratio, semakin besar proporsi hutangnya perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Perihal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tingkatan tingginya ketergantungan terhadap pendanaan utang. Peningkatan *debt to equity ratio* dapat mengakibatkan pembagian keuntungan yang lebih sedikit kepada pemegang saham, dikarenakan sebagian besar pendapatan dipakai guna pembayaran bunga dan angsuran utang. Dampaknya adalah potensi penurunan harga saham perusahaan tersebut.³⁹

2) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio yakni rasio hutang terhadap aktiva yang menampilkan tingkat keamanan dana melalui perbandingan total hutang terhadap total aktiva. Pada laporan keuangan *debt to asset* biasanya dinyatakan dalam persentase (%). Apabila nilai DAR suatu perusahaan rendah, maka semakin baik tingkat keamanan finansial perusahaan tersebut.⁴⁰ Semakin besar rasionya, maka semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Sehingga hal tersebut membuat tinggi resiko pada perusahaan. total hutang dalam rasio ini merupakan total hutang lancar maupun utang jangka panjang.⁴¹

³⁹ Aditya Permana, dan Henny Rahyuda, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Liquiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan", *e-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3, 2019, 1580.

⁴⁰ Ahmad Bairizki, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020), 128.

⁴¹ Henny Yulsiati, "Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntanika*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016, 5.

3) Rasio Cakupan Bunga (*Time Interest Earned*)

Rasio cakupan bunga, yang juga dikenal sebagai interest coverage ratio, adalah rasio yang mengukur kemampuannya perusahaan guna pembayaran bunga atas utangnya. Rasio ini mengindikasikan berapa kali perusahaan bisa tutup biayanya bunga dengan pendapatannya. Jumlah kali perolehannya bunga ini mencerminkan seberapa jauh pendapatan perusahaan dapat menutupi dana bunga tanpa menyebabkan kesulitan dalam pembayaran. Jika perusahaan tidak mampu membayar bunga, hal ini dapat mengganggu kepercayaan kreditor dan berdampak negatif dalam jangka panjang.

Rasio cakupan bunga menjadi indikator penting bagi kreditor dalam mengevaluasi risiko yang memiliki keterkaitan dengan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Semakin tinggi rasio cakupan bunga, semakin bisa perusahaan membayarkan bunganya dan mempertahankan kepercayaan kreditor. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, perusahaan dapat dianggap memiliki risiko yang lebih tinggi dalam membayar bunga. Dalam kesimpulannya, rasio cakupan bunga memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan para kreditor. Rasio yang tinggi menampilkan kemampuannya yang kuat dalam membayarkan bunganya, sementara rasio yang rendah dapat mengurangi kepercayaan

kreditor dan berpotensi mengakibatkan konsekuensi negatif bagi perusahaan.

c. Rasio Efisiensi atau Rasio Aktivitas

Rasio ini termasuk rasio yang dipakai guna pengevaluasian seberapa baiknya perusahaan dalam memakai asetnya dan liabilitasnya guna hasilkan penjualannya dan maksimalkan labanya. Yang termasuk dalam rasio efisiensi ini yakni:

1) Rasio Perputaran Asset

Rasio perputaran aset adalah indikator yang dipakai guna mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya guna hasilkan pendapatan relatif terhadap setiap unit dana yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Tingkat kontribusi aset terhadap pendapatan bisa dilakukan perbandingan dengan rata-rata industri, yang penting bagi perusahaan untuk terus tingkatkan penjualan atau kurangi aset yang tidak produktif.⁴²

2) Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki jumlah cukuplah besar dalam sebuah perusahaan. Guna perusahaan dagang, persediaan yang dimilikinya disebut barang dagangan yang mana barang tersebut merupakan miliknya perusahaan yang telah memiliki kesiapan untuk dijualkan dalam aktivitas bisnis normalnya perusahaan sehari-hari. Guna

⁴² Mutiara Ayu Mindita Pratiya, Dkk, “ Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target keuangan Tingkat Kinerja, rasio Perputaran Aset, keahlian Keuangan Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Fraudulent Financial Statement”, *Jurnal Permana*, Vol. 10, No. 1, Agustus 2018, 119.

menghitung rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan.⁴³

B. Net Profit Margin

1. Pengertian Net Profit Margin

Memperkirakan investasi modal yang mungkin akan kembali yakni salah satu faktor terpenting yang wajib diberikan perhatian guna kelangsungan jangka panjangnya perusahaan. Rasio ini memakai perhitungan di instrumennya keuangan dengan perhatikan laporannya laba rugi dan neraca sebagai rumusnya. Rasio profitabilitas dianggap rasio yang lebih cocok dalam memberikan ilustrasi akan kekuatannya dana atau keuangannya perusahaan dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas bisa menampilkan investasinya dana yang sudah kembali dari perbedaan portofolio.⁴⁴

Net profit margin termasuk salah satu indikator dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menampilkan seberapa baik sumber daya yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dan dapat mensejahterakan pemegang sahamnya.⁴⁵ *Net profit margin* atau yang sering disebut dengan margin laba bersih termasuk margin yang menampilkan kemampuannya

⁴³ Nidya Sri Anjayani, Dkk, "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Investment Pada PT Gudang Garam Tbk", *Jurnal Terapan Informatika Nusantara*, Vol. 1, No.4, September 2020, 172.

⁴⁴ KR. Subramanyam, John J. Wild . *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 143.

⁴⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 152

perusahaan dalam hasilkan laba bersihnya atau laba tingkat akhir. Untuk mendapatkan laba bersih ini dengan mengurangi laba sebelum pajaknya dengan beban penghasilannya. Laba bersih ini merupakan indikator penting bagi investor, karena berhubungan dengan dividen.⁴⁶

Menurut Kasmir NPM termasuk rasio yang dipakai guna melakukan penilaian kemampuannya perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya Selain itu Kasmir juga mendefinisikan NPM sebagai margin laba bersih yang digunakan sebagai ukurannya keuntungan melalui perbandingan antara laba sesuai pajak dengan penjualan. Menurut James dan Philip, *Net profit margin* yakni adalah keuntungan yang dihasilkan atas penjualan bersih yang dinyatakan dalam bentuk presentase dan diperoleh pada suatu periode tertentu dari investasi dalam saham perusahaan.

Selain itu menurut Warner R. Murhadi dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” menyebutkan jika NPM nilainya sama dengan pembagian antara penjualan bersih dan laba bersih yang menampilkan kestabilannya dalam hasilkan pendapatan pada tingkat penjualan tertentu.⁴⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM digunakan untuk menghitung seberapa jauh perusahaan dalam hasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham.⁴⁸

⁴⁶ Ibid., 154

⁴⁷ Ela Widasari dan Ihat Farihat, “Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 3, 2015, 116-117.

⁴⁸ Ratih Amelia, “Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2016-2019”, *Jurnal Mari*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021, 116.

Net profit atau laba bersih sangat erat kaitannya dengan pendapatan. Sebagai seorang muslim penting untuk mengetahui darimana asal pendapatan dan bagaimana cara mendapatkannya. dalam islam hendaknya cara memperolehnya terhindar dari berbagai unsur yang dilarang dalam syariat Islam misalnya suap, riba, dan lain sebagainya sehingga akan hasilkan laba yang halal.

a. Pendapatan

Pendapatan memainkan peran yang sangat penting dalam penyusunan laporan laba rugi suatu perusahaan. Pendapatan memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan hidup keseluruhan perusahaan, karena memungkinkan perusahaan guna mendanai pengeluarannya dan kegiatannya yang diperlukan. Kemudian pendapatan juga mempunyai besarnya pengaruh pada laba ruginya perusahaan yang tercatat dalam laporan laba rugi.⁴⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan mengacu pada hasil kerja atau usaha. Dalam konteks manajemen, pendapatan merujuk pada uang yang diperoleh oleh individu, perusahaan, atau organisasi dalam bentuk laba, sewa, upah, bunga, gaji, komisi dan ongkos.

Tingkat pendapatan termasuk salah satu indikator kemajuan suatu perusahaan. Jika pendapatan perusahaan relatif rendah, dapat diasumsikan jika kemajuan dan kesejahteraannya perusahaan tersebut

⁴⁹ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat: 2009), 54.

juga akan rendah. Meskipun setiap perusahaan memiliki jenis pendapatan yang berbeda-beda, secara akuntansinya, seluruh pendapatannya, mulai dari pendapatannya dari penjualan barang jadi sampai pendapatan dari penjualan jasanya, mempunyai ciri khas yang sama dalam pencatatan dan pelaporan. Karakteristiknya pendapatan dibagi menjadi dua yakni:⁵⁰

- 1) Jika saldo pendapatan bertambah, pencatatannya dilakukan di sisi kredit. Setiap catatan yang dicatat di sisi kredit akan meningkatkan saldo pendapatan tersebut.
- 2) Jika saldo pendapatan berkurang, pencatatannya dilakukan di sisi debit. Setiap catatan yang dicatat di sisi debit akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Komponennya pendapatan yang dilaporkan dalam laba rugi dalam praktiknya terdiri dari dua jenis yakni:

- 1) Pendapatan yang didapatkan dari usaha intinya atau utama perusahaan.
- 2) Pendapatan yang didapatkan dari kegiatan di luarnya usaha inti atau usaha tambahan perusahaan.

Ada beberapa jenis pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan Aktif

Pendapatan Aktif yaitu rutinnnya penghasilan yang didapatkan seseorang setiap bulannya atas hasil kerja yang dilaksanakan

⁵⁰ Ahyu danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kntor Bupati Kabupaten Bireun", *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslimin Bireuen Aceh*, Vol. 4, No. 7, 9.

sehari-hari. Pendapatan aktif ini misalnya tunjangan, gaji, bonus dan lain-lain.

2) Pendapatan Investasi

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari berbagai produk investasi yang dimiliki, dimana mempunyai untung jangka panjang dan alami kenaikan terus menerus seperti Reksa Dana.

3) Pendapatan Pasif

Yakni penghasilan yang diperoleh dari sistem yang sudah bekerja tanpa harus memiliki kekhawatiran dalam melaksanakan sistemnya. Misalnya bisnis royaltinya menulis buku, penyewaan kos, dan lain-lain. Melalui beberapa sistem tersebut maka akan bisa hasilkan pasifnya pendapatan yang bisa memberi berulangnya pendapatan.

b. Laba bersih

Labanya bersih adalah keuntungan yang ada sesuai mengurangi seluruh biaya dan beban perusahaan, termasuk pajak, dalam suatu periode khusus. Menurut Carl Warren, laba bersih terjadi ketika pendapatan melebihi beban. Pendekatan lain, menurut Wiratna Sujarweni, menyatakan bahwa laba bersih adalah angka akhir dalam perhitungannya laba rugi, di mana laba operasional ditambahkan dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan beban lain-lain.

Menurut PSAK Nomor 1, informasi mengenai laba dibutuhkan guna mengevaluasi perubahannya potensi sumber daya ekonomi yang

mungkin bisa dilaksanakan pengendalian di masa yang akan datang, yang hasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Hal ini juga diperlukan guna rumuskan pertimbangan tentang efektivitasnya perusahaan dalam anfaatkan sumber daya tambahan. Bagi para investor, laba memiliki arti peningkatan nilai ekonomi yang mereka harapkan melalui pembagian keuntungan. Selain itu, laba juga dipakai sebagai alat guna pengukuran kinerjanya manajemen perusahaan selama periode khusus, yang sering menjadi fokus perhatiannya berbagai pihak terkait dalam mengevaluasi kinerja dan pertanggungjawabannya manajemen dalam mengelola sumber daya yang sudah diberikan pada mereka, dan bisa dipakai guna perkiraan prospeknya di masa yang akan datang.⁵¹

Laba bersih merupakan finalnya angka yang ada di bagian paling bawah pada laporan laba ruginya perusahaan. Namun ada beberapa macam laba bersih yang dipisahkan menurut faktor pengurangnya. Jenis pendapatan atau laba ini juga dipakai guna perhitungan laba bersih dalam laporannya keuangan, yakni:

- 1) Pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (*earnings before interest, taxes, depreciation, and amortization/EBITDA*)

⁵¹ Cerniati dan Waode Adriani Hasan, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, 206.

2) Pendapatan sebelum bunga dan pajak (*earnings before interest and taxes/EBIT*)

3) Pendapatan sebelum pajak (*earnings before taxes/EBT*)

Beberapa jenis pendapatan di atas sering jadi alternatifnya laba bersih yang diperhatikan saat penganalisisan bisnis dan saat mau lihat kinerjanya sebuah perusahaan dalam sebuah keadaan khusus. Tetapi wajib diingat jika tolak ukur paling utama dalam mengembangkan perusahaan yakni laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dikarenakan telah mencakup seluruh dana yang sudah perusahaan keluarkan.

c. Laba dalam prespektif islam

Keuntungan atau laba adalah salah satu unsur penting dalam perdagangan, perdagangan dilakukan untuk mencari keuntungan sebagai upaya mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup. Keuntungan adalah sinonim dengan perkataan keuntungan, atau profit dalam bahasa Inggris. Keuntungan dalam bahasa Arab disebut dengan *al-ribh* yang diartikan dengan pertambahan atau pertumbuhan dalam perdagangan. Terdapat juga istilah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan laba misalnya *al-nama'*, *al-ghallab*, dan *al-faidah*. Kata *ribh* sendiri cuma ada satu kali dalam Alquran yaitu jika Allah memberikan kecaman pada tindakannya para orang munafik.⁵²

⁵² Nuri Nisak Tamama, "Hermeneutika Laba dalam Prespektif Islam", *Skripsi Thesis*, Universitas Wiraraja, 2019, 5.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka Dan tidaklah mereka”. (Al-Baqarah 2:16)

Teori laba dalam Islam menyebutkan bisnis merupakan ibadah, motivasinya laba yang diberikan tuntutan merupakan labanya dunia akhirat, mekanismenya komoditas dan transaksi yang dilakukan perkembangan merupakan cermin dari *maqashidu asy syariah*. Sa'id Abdul Adzim menyebutkan jika hibah, jual beli, dan tradisi yang lain yang diperlukan manusia di kehidupannya misalnya minum, makan, pakaian merupakan datangnya syariat Islam yang membawakan baiknya tuntunan guna memberikan aturan pada berbagai tradisi tersebut. Syariat memberikan pengharaman pada tradisi yang memiliki kandungan merusak dan memberikan kewajiban pada tradisi yang diperlukan serta memiliki kandungan hal yang baik. Syariat juga memiliki kebencian akan yang tak patut dan memberikan anjuran yang memiliki kandungan kebaikan dalam semua kadarnya, jenisnya dan sifatnya.

Begitu juga dengan masalah laba yang diperoleh dalam sebuah transaksi. Dikarenakan laba termasuk hasilnya suatu proses maka perlu penelaah lebih dalam guna mengetahui berbagai hal yang pengaruhi nilainya suatu laba dalam perspektif fiqh muamalah. Jadi

laba tersebut bisa diterima bukan cuma mempunyai nyatanya materi saja tetapi juga sah secara prinsipnya syariah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi net profit margin

Menurut Abdul Kadir dan Stephanie Barcelona Phang, menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *net profit margin* (NPM) seperti:⁵³

1) *Current Ratio* atau rasio Lancar

Current ratio adalah indikator yang memberikan gambaran kemampuannya aktiva lancar (aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai) dalam memenuhi kewajiban hutang lancar perusahaan. *Current ratio* dipakai sebagai alat guna pengukuran likuiditas jangka pendek yang sangat penting, dikarenakan memiliki cakupan pada semua komponennya aktiva lancar dan hutang lancar tanpa memperhatikan tingkat likuiditas masing-masing aset atau hutang.

2) *Debt Ratio* atau Rasio Hutang

Debt to asset ratio adalah rasio hutang terhadap aktiva yang menampilkan tingkat keamanan dana melalui perbandingan total hutang terhadap total aktiva. Pada laporan keuangan *debt to asset* biasanya dinyatakan dalam persentase (%). Apabila nilai DAR suatu perusahaan rendah, maka semakin baik tingkat keamanan finansial perusahaan tersebut. Semakin besar rasio, maka semakin besar aktiva

⁵³ Abdul Kadir dan Stephanie Barcelona Phang, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, April 2012, 4.

yang dibiayai dengan hutang. Sehingga hal tersebut membuat tinggi resiko pada perusahaan. total hutang dalam rasio ini merupakan total hutang lancar maupun utang jangka panjang.

3) *Sales Growth* atau Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan suatu keberhasilan investasi periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan suatu indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Tahap pertumbuhan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada kemampuan untuk mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan dimasa yang akan mendatang. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga pembayaran dividen pun juga akan cenderung meningkat. Sales growth merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

4) *Inventory Turnover Ratio* atau Perputaran Persediaan.

Rasio perputaran persediaan merupakan aktiva lancar aktiva lancar yang totalnya cukuplah besar dalam sebuah perusahaan. Guna perusahaan dagang, persediaan yang dimiliki disebut barang dagangan di mana barang dagangan yang dipunyai perusahaan merupakan barang yang memiliki kesiapan untuk dijualkan dalam aktivitas bisnis normalnya perusahaan setiap harinya. Guna melakukan perhitungan

pada rasio ini bisa dilaksanakan dengan melakukan perbandingan akan harga pokoknya penjualan dengan persediaannya perusahaan.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi *net profit margin* di atas, peneliti memfokuskan pada *debt ratio* yang berkaitan dengan total aset atau aktiva yang tersusun dalam laporan keuangan. *Debt rasio* atau *debt to asset ratio* dapat dipakai guna melakukan pengukuran tingkat kemampuannya perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk membayar hutang. *Debt ratio* menggunakan total aset sebagai alat pembanding terhadap hutang perusahaan yang membawa resiko pada pembayaran dan dapat mempengaruhi laba perusahaan.

3. Rumus *Net Profit Margin*

Secara sistematis *net profit margin* bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penghasilan}}$$

C. *Debt Ratio* atau *Debt to Asset Ratio*

1. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio ialah rasio hutang terhadap aktiva yang menunjukkan tingkat keamanan dana melalui perbandingan total hutang terhadap total aktiva. Pada laporan keuangan *debt to asset* biasanya dinyatakan dalam persentase (%). Apabila nilai DAR suatu perusahaan rendah, maka semakin baik tingkat keamanan finansial perusahaan

tersebut.⁵⁴ Semakin besar rasio, maka semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Sehingga hal tersebut membuat tinggi resiko pada perusahaan. total hutang dalam rasio ini termasuk total hutang lancar maupun utang jangka panjang.⁵⁵

Menurut kasmir dalam bukunya menyebutkan, *debt to asset ratio* adalah rasio yang dipakai untuk menentukan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar pengelolaan aktiva dipengaruhi oleh utang.

Menurut Darsono dan Ashari, DAR merupakan rasio yang menekankan pentingnya sebuah pembayaran hutang yang ditunjukkan melalui presentase asset perusahaan yang didukung oleh hutang.⁵⁶

Menurut Munawir, DAR merupakan rasio perbandingannya total hutang dengan total assetnya Rasio ini dipakai sebagai pengukur seberapa besar hutang membiayai jumlah asset perusahaan.

a. *Asset*

Asset merupakan sesuatu yang bernilai ekonomi yang dipunyai oleh perorangan, perusahaan, ataupun pemerintah yang dinilai secara finansial. Aset berasal dari baha inggis *asset* yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan kekayaan. Bagi sebuah organisasi, asset ini diharapkan dapat menghasilkan arus kas bersih pada periode

⁵⁴ Ahmad Bairizki, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 128.

⁵⁵ Henny Yulsiati, "Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntanika*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016, 5.

⁵⁶ Zuliana Zulkarnaen, "Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015", *Jurnal Warta*, No. 56, April 2018, 6

selanjutnya. Tetapi berbeda dengan pemerintahan, aset ini dimiliki dengan tujuan untuk menyediakan layanan kepada masyarakat. Namun potensi dari aset yang ditujukan untuk layanan masyarakat itulah yang akan menunjukkan nilainya.⁵⁷

Siregar mengemukakan bahwa aset merujuk pada barang yang memiliki nilai ekonomi, komersial, atau nilai tukar yang dimiliki oleh individu, badan usaha, ataupun instansi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), aset dimaknai sebagai sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah sebagai hasil dari kejadian masa lampau, dengan harapan bahwa manfaat ekonomi atau sosial di masa yang akan datang bisa didapatkan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Aset bisa dilakukan pengukuran dalam satuan uang dan mencakup sumber daya non-keuangan yang digunakan guna sediakan pelayanan bagi masyarakat umum, serta sumber daya yang dipertahankan karena alasan sejarah dan budaya.⁵⁸

Aset menurut ISO 55000 tidak hanya menyangkut aset finansial. Aset berdasarkan standar tersebut merupakan segala hal yang dimiliki oleh organisasi yang memiliki nilai actual atau potensial. Nilai dari aset tersebut dapat berbeda-beda sesuai dengan organisasi atau para *stakeholder* dalam sebuah organisasi, aset bisa *tangible* maupun *intangible*, finansial atau non finansial yang artinya lingkup aset

⁵⁷ Sri Wahyuni, Rifki Khoirudun, *Pengantar Manajemen Aset* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 1.

⁵⁸ *Ibid.*, 3-4.

menjadi sangat luas dan bisa berupa gedung, persediaan, modal, dan lain-lain.⁵⁹

Sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan dalam perusahaan maka aset memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1) Aset sebagai sumberdaya

Aset dapat dikatakan sebagai sumberdaya bagi perorangan maupun pribadi yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi.

2) Aset dapat diperjual belikan.

Aset mempunyai nilainya ekonomi, sehingga dapat diperjual belikan. Selain itu aset dapat ditukarkan dengan aset lainnya dengan nilai yang sama.

3) Aset dapat dikonversikan menjadi uang tunai.

Aset merupakan bagian dari harta, jadi tentu aset dapat dilakukan pengkonversian jadi uang tunai walaupun pada dasarnya uang merupakan aset.

4) Dikuasai perusahaan atau pribadi

Aset yang dipunyai oleh perusahaan bertujuan untuk hasilkan nilai lebih tinggi. Sedangkan aset kepemilikan pribadi atau yang dibeli dengan modal sendiri dapat berupa hibah, atau diberi hak pemakaian oleh orang lain.

⁵⁹ Winda Nur Cahyo, *Engineering Asset Management (Pengantar Manajemen Aset Industri Berbasis ISO 55000)* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), 1.

5) Memberi manfaat dimasa depan

Sifat dari aset harus mempunyai sifat produktif, yang maknanya bisa memberikan tambahan pada kas dan pengurangan pada hutang.

6) Diperoleh dari transaksi ekonomi dimasa lalu

Setiap transaksi yang dilakukan dimasa lalu dapat berdampak di masa sekarang, salah satunya adalah aktiva. Berkumpulnya aktiva pada umumnya disebabkan penambahannya profit, hibah, dsb.

7) Aset dapat dipindah tangankan

Aset dapat dipindah tangankan baik dengan cara dipinjamkan maupun di beli.⁶⁰

Aset sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis seperti aset lancar, aset tetap dan aset lain-lain.

1) Aset lancar merupakan aset yang relative mudah dicairkan atau dikonversikan kedalam kas.

2) Aset tetap adalah jenis aktiva fisik yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam operasional perusahaan. Aset ini umumnya memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali sebagai kegiatan utama perusahaan.

3) Aset lain-lain merupakan aset yang tidak termasuk kedalam kategori aktiva tetap dan aktiva lancar.

⁶⁰ Fithri Suciati, *Pengantar Akuntansi* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 93.

Sedangkan menurut Rudianto, aset dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti aset lancar (*current asset*) atau kas dan sumber ekonomis lainnya yang bisa dilakukan pencarian jadi kas, dijual atau habis digunakan di rentangnya waktu satu siklus kegiatan normal perusahaan, dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dahulu, investasi jangka panjang atau bentuk penyertaannya di perusahaan lainnya yang jangka panjangnya baik guna peroleh pendapatan tetap (berupa bunga) dan pendapatan tak tetap (dividen), aset tetap berwujud (*fixed asset*) atau sumber ekonomisnya memiliki wujud yang metode mendapatakan telah di keadaan siap guna dipakai atau dengan melakukan pembangunan lebih dahulu, aset tetap tak berwujud (*intangible asset*), dan aset lain-lain atau aktiva yang tidak dapat dikelompokkan kedalam aktiva-aktiva sebelumnya seperti titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, uang muka pada pejabat perusahaan dll.⁶¹

b. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul dari dana eksternal, baik itu berasal dari pinjaman atau sumber lainnya. Menurut Keown, utang merujuk pada semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang masih harus dipenuhi. Dalam konteks ini, utang berfungsi sebagai sumber modal untuk perusahaan. Sementara itu, menurut Munawir, utang mencakup seluruh kewajibannya keuangan

⁶¹ Ibid., 94.

perusahaan pada pihak lainnya yang belum dipenuhi. Dalam pandangan ini, utang mencakup dana atau modalnya perusahaan yang berasal dari kreditur.⁶²

Utang sendiri terbagi menjadi tiga yaitu meliputi:

1) Utang jangka pendek (*short term debt*)

Utang ini merupakan utang yang dibayarkan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun atau sering disebut dengan utang lancar. Ada beberapa macam utang jangka pendek ini yakni seperti utang dagangnya, utang weselnya, penghasilan yang ditanggungkannya, kewajiban yang wajib terpenuhi, utang gajinya, utang pajaknya, dll.

2) Utang jangka menengah (*intermediate term debt*)

Yakni utang yang dibayar dalam kurun waktu antara 1 sampai 10 tahun.

3) Utang jangka panjang (*long term debt*)

Utang ini adalah utang dibayarkan dalam kurun waktu lebih dari 10 tahun. Utang ini sering juga disebut dengan utang tidak lancar, dikarenakan dana yang dipakai dari sumbernya hutang dipergunakan guna memenuhi kebutuhannya yang memiliki sifat jangka panjang misal beli tanah gedung, bangun pabrik, dsb. Yang

⁶² Rizky Prasetya Handani dan Fudianto, *Utang? Siapa Takut?! Kiat Jitu Memaknai dan Menaklukkan Utang* (One Peach Media: Jakarta, 2019), 2.

termasuk dalam hutang ini merupakan utang obligasi, wesel bayar, utang perbankan kategori jangka panjang, dll.⁶³

Ada beberapa hal yang menjadi indikator pengaruh terhadap kebijakan utang. Berikut ini merupakan indikator kebijakan hutang menurut Brigham dan Houston.

- 1) Stabilitas penjualan, dimana perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil bisa menekan utang lebih banyak dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan lebih banyak sisi *financial leverage* sehingga risiko yang dihadapi perusahaan lebih kecil.
- 2) Struktur aset. Perusahaan dengan baiknya aset maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih banyak karena aset nya dapat dijadikan jaminan.
- 3) Nilai pertumbuhan. Perusahaan yang melakukan perkembangannya perusahaan dengan cepat wajib andalkan pendanaan eksternal dan menerbitkan saham yang lebih besar disbanding surat hutang.
- 4) Profitabilitas. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung memiliki hutang yang sedikit. Hal tersebut karena perusahaan itu mampu mendanai kebutuhan dengan dana dari modal sendiri.
- 5) Pajak. melalui beban bunga maka penghematan pajak bisa didapatkan. Apabila pajaknya tinggi maka penghematan pajaknya juga semakin tinggi, dimana penghematan tersebut diperoleh dengan penggunaan hutang,

⁶³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 163.

6) Sikap manajemen. Setiap manajemen perusahaan bisamempertimbangkan sendiri dalam pemakaian struktur modal yang tepat.

c. Hutang dalam prespektif islam

Hutang dalam islam disebut dengan *qardh* yang berasal dari kata *al-qatb'u* yang bermakna memotong. *Qardh* juga diartikan sebagai harta yang dipinjamkan kepada pihak yang menerima dengan syarat yang menerima wajib kembalikan besarnya nilai pinjamannya ketika bisa kembalikannya. Hukumnya hutang piutang bisa almi perubahan haram jika diketahui ada maksud jahat didalammnya seperti bermaksud menganiaya atau memanfaatkan orang yang berhutang guna bertindak maksiat. Dalam hal ini hutang piutang diorientasikan sebagai tolong menolong dalam kemaksiatan dan hukumnya haram.⁶⁴

Hutang dalam Islam tidak ada pengharamannya, tetapai dalam pemakaiannya wajib diberikan batasan. Hutang boleh asalkan tak berlebihan dan tak terdapat bunga yang mengaras kepada riba. Ajaran islam memperbolehkan hutang piutang karena bagian dari tolong menolong sesama manusia sebagaimana yang terdapat pada surat *al-maidah* ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat

⁶⁴ Ady Cahyadi, “Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, April 2014, 67-69.

dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Ayat diatas menerangkan jika tiap umat manusia bisa saling menolong. Hal tersebut disebabkan setiap manusia tak bisa hidup sendiri tanpa bantuannya orang lain. Ada beberapa prinsip hutang antara lain:

- 1) Wajib sadar jika hutang itu adalah alternative paling akhir saat semua hal yang upaya guna memperoleh dana secara halal untuk kebutuhan.
- 2) Juka terpaksa berhutang, jangan berhutang diluar kemampuan.
- 3) Jika hutang sudah dilaksanakan, wajib terdapat niat untuk membayarkannya.

2. Manfaat *Debt To Asset Ratio*

Debt to asset ratio menurut M Basri Kamal memiliki beberapa manfaat:

- a. Sebagai alat analisis posisi suatu perusahaan dalam kewajiban pada pihak lain (kreditor).
- b. Sebagai alat analisis kemampuannya perusahaan dalam penuhi kewajiban tetapnya.
- c. Sebagai alat analisis keseimbangan khususnya antara aktiva tetap dengan modal.⁶⁵

3. Pengukuran *Debt To Asset Ratio*

Debt to asset ratio (DAR) dipakai sebagai pengukur peran utang dalam membiayai kepentingan perusahaan yang diukur dari sisi total

⁶⁵ M. Basri Kamal, “Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 17, No. 02, Oktober 2016, 73-74.

asetnya. Tinggi rendahnya presentase dari rasio dapat menentukan seberapa bergantung perusahaan pada hutang. Dimana apabila nilai prosentase DAR tinggi maka ketergantungan perusahaan terhadap hutang juga tinggi, dan begitupun sebaliknya. Presentase yang biasanya digunakan sebagai patokan dalam menentukan tinggi rendahnya ketergantungan perusahaan yaitu sebesar 50%, tetapi hal ini bukan ketentuan yang baku.⁶⁶

Secara sistematis *debt ratio* atau *debt to asset ratio* (DAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

D. Hubungan Debt to Asset Ratio dengan Net Profit Margin

Debt to Asset ratio merupakan rasio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, dan membuat kesempatan mendapatkan laba juga kecil.⁶⁷ Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih kecil maka perusahaan mempunyai resiko kerugian lebih kecil dan kesempatan memperoleh labanya semakin besar. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian pada saat prekonomian tinggi. Sedangkan menurut Brigham dan Houston, Debt To Asset Ratio merupakan total utang terhadap total asset.

⁶⁶ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 116.

⁶⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-5* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 152.

Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang.⁶⁸

Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur jika terjadi likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak leverage karena akan memperbesar laba yang diharapkan.

penelitiannya Ratih Amelia (2021) yaitu, dimana *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin* dan Menurut Abdul Kadir dan Stephanie Phang (2016) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *net profit margin*, serta menurut Nina Sabrina (2020) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

⁶⁸ Eugene F Brigham dan Joel F Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto Buku Satu Edisi Sebelas* (Jakarta: PT Salemba Empat, 2010), 143.